

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Tauhid menurut H.O.S Tjokroaminoto adalah kesadaran manusia untuk tidak hidup hanya buat dirinya sendiri akan tetapi untuk keperluan pergaulan hidup bersama karena segala apa yang ada hanyalah berasal dari satu kekuatan Pencipta yakni Allah swt Ini berarti bahwa konsep tauhid yang dimaksudkan Tjokroaminoto sebagai bentuk tauhid dalam dimensi sosial dari pengakuan kita bahwa tiada tuhan selain Allah dan Nabi Muhammad itu adalah Rasul-Nya. jadi tidaklah cukup kalimat tauhid tersebut hanya dinyatakan dalam bentuk ucapan (lisan) dan diyakini dalam hati, tetapi harus dilanjutkan dalam bentuk perbuatan.
2. Impelementasi konsep tauhid H.O.S Tjokroaminoto dalam konteks ke-Indonesiaan dapat dilihat melalui bagaimana ia memosisikan agama sebagai sebuah solusi untuk menciptakan keadilan dan persamaan dalam kehidupan sosial masyarakat. Pemahaman tentang tauhid dengan konteks sosial mampu menciptakan persatuan, keadilan dan persamaan yang diterapkan dalam bidang politik, yaitu dengan mengikuti segala aturan-aturan yang telah disebut dalam al-Qur'an dan sunnah. Menetapkan dasar berdirinya suatu pemerintahan dengan prinsip dari al-Qur'an dan hadis, yaitu menjadikan Allah sebagai kedaulatan tertinggi, dan selain itu perlunya menyatukan

persatuan bangsa yang semasa penjajahan telah di pecah-pecahkan keutuhannya, dan menurut Tjokro dimulai terlebih dahulu dengan persatuan umat Islam. Karena umat Islam merupakan penduduk yang mayoritas di Indonesia. Dalam bidang ekonomi, seperti penjegahan terhadap praktek kapitalisme karena selain efeknya tidak baik, yaitu menyebabkan kemelaratan rakyat Indonesia, kaptalisme juga dilarang di dalam Islam dan diancam oleh Allah swt dengan siksa yang pedih baik di dunia maupun di akhirat. Menurut Tjokroaminoto bahwa Islam dengan ajaran anti *riba* pada hakekatnya adalah anti kapitalisme. Dalam ha ini Tjokroaminoto melalui media Syarekat Islam membangun perkumpulan koperasi, sebagai upaya pembinaan golongan ekonomi lemah dan untuk mencegah adanya kapitalisme asing di indonesia. dan dalam bidang budaya, menurut H.O.S Tjokroaminota kebudayaan Islam adalah berdasarkan pada agama Islam yang berdasarkan pada tauhid, Untuk itu umat Islam tidak perlu meninggalkan budaya yang sudah jelas sumbernya, hanya untuk menuju kepada kebudayaan yang belum jelas sumbernya. Menurut tjokroaminoto setiap kebudayaan pasti akan mengalami kemajuan dan kemunduran, maka dari itu perlunya penjagaan terhadap hal tersebut.

B. Saran

Dengan melihat realitas masyarakat Indonesia yang semakin tidak beraturan

(*salsal*), maka sudah sepatutnya kita untuk menimbang kembali ajaran tauhid H.O.S. Tjokroaminoto. Bagaimana tauhid menurut Tjokroaminoto tidak hanya difahami dan diyakini namun juga bagaimana nilai-nilai tauhid bisa diimplementasikan dalam wilayah kehidupan berbangsa dan bernegara. Karena manusia hidup di dunia ini tidak hanya untuk hidup individual (*kardiman*). Tetapi juga dalam rangka untuk menjaga keutuhan bermasyarakat, beragama dan berbangsa. Dalam konteks inilah, ruang kehidupan manusia memerlukan sebuah fondasi yang bersumber dari norma-norma ke-Islaman. Dengan demikian, manusia mempunyai tugas untuk melaksanakan keyakinan tentang Tuhan dalam konteks sosial.

Akhirnya, dengan belum maksimalnya dalam hal penelaahan, penggalian data, pemaparan data, dan analisa. Dari sini penulis ingin mengatakan bahwa pada penelitian dan kajian yang akan datang tema tersebut selayaknya tetap diusahakan. Kritik atas penelitian dalam pembahasan skripsi ini harus selalu diadakan.